

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang dileliti (Azwar, 2012: 5). Peneliti memilih pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara efektivitas kepemimpinan pengurus dengan kinerja IPNU dan IPPNU PAC Bawang Kabupaten Batang periode 2013 -2015, dan perbedaan antara efektivitas kepemimpinan pengurus IPNU dengan IPPNU PAC Bawang Kabupaten Batang Batang periode 2013 -2015, serta perbedaan antara kinerja IPNU dengan IPPNU PAC Bawang Kabupaten Batang Batang periode 2013 -2015. Jadi dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat mendapatkan data dan mengolahnya dengan statistik sehingga dapat menjawab dari semua pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian survey yang merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan

pertanyaan terstruktur / sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur / sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuisisioner (Prasetyo dan Jannah, 2012: 143).

## **B. Definisi Konseptual dan Operasional**

### **1. Definisi Konsep**

#### **a. Variabel Efektivitas Kepemimpinan (X)**

Efektivitas adalah ukuran sejauh mana suatu tujuan yang telah ditentukan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi seseorang dan mengarahkan agar mau bekerja dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dasar utama efektivitas kepemimpinan adalah penerimaan orang lain terhadap kepemimpinannya, hal ini karena adanya kelebihan-kelebihan yang dimiliki pemimpin seperti pengalaman, pendidikan, prestasi kerja dan faktor genetik lainnya.

Selain itu, efektivitas kepemimpinan juga tercermin dalam kemampuan pemimpin untuk tumbuh dalam jabatannya seperti meningkatnya kemampuan atau ketrampilannya. efektivitas kepemimpinan juga berkaitan dengan kemampuan pemimpin membaca situasi dalam organisasi seperti iklim kerja di dalam organisasi tersebut. Iklim kerja ini memiliki beberapa gejala yang bisa dilihat dari: Komitmen organisasi, kedisiplinan, produktivitas,

dan kepuasan kerja. .

b. Variabel Kinerja (Y)

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam upaya pencapaian tujuan organisasi dalam kurun waktu tertentu. Kinerja memiliki beberapa unsur yaitu hasil-hasil fungsi pekerjaan, faktor yang berpengaruh terhadap prestasi bawahan seperti motivasi, kecakapan, dan persepsi peranan, pencapaian tujuan organisasi, periode waktu tertentu,

Kinerja bawahan dapat dilihat dari seberapa besar mereka memberikan kontribusi kepada organisasi yang di dalamnya termasuk kuantitas output, kualitas output, jangka waktu output, kehadiran di tempat kerja dan sikap kooperatif. Kinerja bawahan di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranta: ketrampilan, kemampuan, sifat-sifat individu, harapan mengenai imbalan, dorongan, kebutuhan persepsi terhadap tugas, imbalan internal, imbalan eksternal, persepsi terhadap imbalan, dan kepuasan kerja.

Indikator kinerja diartikan sebagai nilai atau karakteristik tertentu yang digunakan untuk mengukur *output* atau *outcome* dalam suatu kegiatan. Terdapat perbedaan jumlah indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja dalam suatu organisasi tergantung dari organisasi tersebut. Namun pada umumnya indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja dikelompokan

ke dalam enam kategori yaitu: efektif, efisien, kualitas, ketepatan waktu, produktivitas dan keselamatan.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Idrus, 2009: 74). Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

### a. Efektivitas Kepemimpinan (X)

Indikator efektivitas kepemimpinan ini berdasarkan teori Sondang P. Siagian yang mengatakan bahwa dasar utama dalam efektivitas kepemimpinan bukan pada pengangkatan sebagai kepala namun penerimaan orang lain terhadap kepemimpinannya karena pemimpin memiliki kelebihan-kelebihan seperti pengalaman, pendidikan, prestasi kerja dan faktor genetik lainnya. Efektivitas kepemimpinan dapat tercermin dalam kemampuan pemimpin tumbuh dan berkembang dalam jabatannya yang berupa peningkatan kemampuan dan ketrampilan. Efektivitas kepemimpinan menuntut pemimpin untuk dapat membaca situasi dalam organisasi seperti yang berkaitan dengan iklim organisasi dengan gejala seperti absentisme yang tinggi, banyak pegawai yang minta berhenti, disiplin rendah, produktivitas rendah, dan ketidakpuasan.

**Tabel 1. Indikator efektivitas kepemimpinan**

Variabel	Indikator	Sub-indikator
Efektivitas kepemimpinan (X)	1. Kompetensi	a. Pengalaman b. Pendidikan c. Prestasi kerja d. Faktor-faktor genetik
	2. Bertumbuh dalam jabatan	a. Kemampuan b. Ketrampilan
	3. Situasi atau iklim kerja	a. Komitmen organisasi b. Kedisiplinan c. Produktivitas d. Kepuasan kerja e. Komunikasi

b. Kinerja (Y)

Teori yang digunakan untuk menentukan indikator kinerja yaitu teori yang dikemukakan oleh Bernardin dan Russel Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam upaya pencapaian tujuan organisasi dalam kurun waktu tertentu. Indikator-indikator untuk mengetahui tingkat kinerja bawahan antara lain:

- 1) Kualitas (*Quality*) yaitu sejauhmana hasil pelaksanaan kegiatan mendekati ujuan yang diharapkan.
- 2) Kuantitas (*Quantity*) yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
- 3) Ketepatan waktu (*Timeliness*) yaitu sejauhmana suatu kegiatan diselesaikan pada waktu yang dikehendaki, dengan memperhatikan kordinasi *output* lain.
- 4) Efektivitas biaya (*Cost effectiveness*) yaitu Tingkatan dimana penggunaan sumber daya perusahaan berupa manusia, keuangan, dan teknologi dimaksimalkan untuk mendapatkan hasil yang tertinggi atau pengurangan kerugian dari tiap unit.
- 5) Kemandirian (*Need for supervision*) yaitu Tingkatan dimana seorang karyawan dapat melakukan pekerjaannya tanpa perlu meminta pertolongan atau bimbingan dari atasannya.
- 6) Komitmen organisasi (*Interpersonal impact*) yaitu Tingkatan di mana seorang karyawan merasa percaya diri, punya keinginan yang baik, dan bekerja sama di antara rekan.

**Tabel 2. Indikator Kinerja**

Variabel	Indikator	Sub-indikator
kinerjaKinerja (Y)	a. Kualitas:	1) Ketepatan 2) Ketelitian 3) Kerapian 4) Ketrampilan 5) Kecakapan
	b. Kuantitas:	1) Hasil ( <i>output</i> ) 2) Target
	c. Ketepatan Waktu:	1) Penjadwalan 2) Waktu memulai pekerjaan 3) Batas akhir penyelesaian pekerjaan
	d. Efektifitas biaya:	1) Sumber daya manusia 2) Keuangan 3) Teknologi 4) Pencapaian

	e. Kemandirian:	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pengawasan</li> <li>2) Bantuan orang lain</li> <li>3) Tanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil</li> </ul>
	f. Komitmen organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Bangga menjadi bagian organisasi</li> <li>2) Membanggakan organisasi kepada orang lain</li> <li>3) Gembira memilih bekerja pada organisasi ini</li> <li>4) Kesamaan nilai</li> <li>5) Peduli terhadap nasib organisasi</li> <li>6) Bekerja melampaui target</li> </ul>

### **C. Sumber dan Jenis Data**

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2012: 91). Data ini berupa data yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini serta data yang diperoleh dari hasil wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus IPNU dan IPPNU PAC Bawang Kabupaten Batang Periode 2013-2015. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ketua IPNU dan IPPNU serta pengurus harianya.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui lain pihak, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2012: 91). Data skunder ini berupa dokumen-dokumen dari IPNU dan IPPNU seperti struktur organisasi dan dokumen lainnya.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-

objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2011: 109). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota IPNU berjumlah 33 pengurus dan PPNU berjumlah 30 pengurus.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Karena jumlah populasi relatif kecil maka seluruh populasi dijadikan sampel. Hal ini sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (1996: 120) yang menyebutkan apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang maka seluruh populasi dijadikan objek penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan metode sensus. Jadi sampel untuk penelitian ini terdiri dari 33 pengurus IPNU dan 30 pengurus IPPNU.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang (Koentjaraningrat, 1994: 173). Isi kuesioner terdiri atas :

- a. Identitas responden, yaitu: nama, usia, alamat, jenis kelamin, dan pendidikan.
- b. Pertanyaan mengenai tanggapan responden terhadap variabel: pengaruh efektivitas kepemimpinan pengurus terhadap kinerja IPNU dan IPPNU.

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert, skala likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011: 93). Peneliti menggunakan skala likert dimana dalam angket terdapat beberapa pertanyaan dengan masing-masing memiliki lima tingkatan jawaban yaitu:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Netral
- d) Tidak setuju
- e) Sangat tidak setuju

Untuk jenis pertanyaan favourable ( + ) maka jawaban a nilainya adalah 5, b dengan nilai 4, c dengan nilai 3, d dengan nilai 2 dan e memiliki nilai paling rendah yaitu 1. Sedangkan untuk pertanyaan unfavourable ( - ) e maka jawaban a bernilai 1, b dengan nilai 2, c dengan nilai 3, d dengan nilai 4 dan e dengan nilai 5. Dengan begitu ini akan dapat memudahkan peneliti dalam mengukur seberapa besar pengaruh efektivitas kepemimpinan terhadap kinerja bawahan.

## 2. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013: 196). Penggunaan teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung perilaku pemimpin maupun anggota

dalam setiap kegiatan, proses kerja maupun hubungan antara pemimpin dan bawahannya.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber secara lisan.(Subagyo, 1991: 39). Teknik wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sebagai data pendukung untuk penelitian atau studi pendahuluan untuk mengetahui gambaran objek penelitian maupun responden yang akan menjadi objek dalam penelitian ini. Narasumber dalam penelitian ini adalah ketua IPNU dan IPPNU serta beberapa pengurus harian IPNU IPPNU serta depertemen pengkaderan dan organisasi.

### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 158). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa dokumen-dokumen dari organisasi yang berupa struktur organisasi, foto-foto kegiatan dan data-data lainnya.

## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-

tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2006: 168).

Alat untuk mengukur tingkat validitas data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut (Arikunto, 2006: 170):

*Rumus 1* : Dengan nilai simpangan

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

*Rumus 2* : Dengan angka kasar

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$$x = X - \bar{X}$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

$$\bar{X} = \text{Skor rata-rata dari X}$$

$$\bar{Y} = \text{Skor rata-rata dari Y}$$

Analisis yang digunakan yaitu analisis faktor, analisis ini

dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan faktor total. Jika korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat atau memiliki validitas. Sebaliknya jika nilai korelasi dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2011: 126)

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Jika alat pengukur tersebut digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dalam istilah lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukuran gejala yang sama (Singarimbun dan Effendi, 1995: 140)

Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua yaitu menggunakan uji Cronbach's Alpa, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = varian total

$\sum ab^2$  = jumlah varian butir

Jika telah diketahui nilai  $r_{11}$  kemudian dibandingkan dengan nilai sebesar 0,7 sebagai patokan. Jika nilai alpha lebih kecil dari 0,7 maka instrumen tidak valid (Umar, 2010: 56-59).

## **G. Teknik Analisis Data**

Di dalam analisis data kuantitatif ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Pengkodean data (*data coding*)

*Data coding* merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada di kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah yaitu komputer.

2. Pemindahan data ke komputer (*data entering*)

*Data entering* merupakan proses pemindahan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data.

3. Pembersihan data (*data cleaning*)

*Data cleaning* adalah memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya.

4. Penyajian data (*data display*)

*Data display* adalah penyajian data dalam berbagai macam bentuk seperti grafik tabel dan lain sebagainya.

5. Penganalisisan data (*data analyzing*)

*Data analyzing* merupakan suatu proses lanjutan data proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data,

kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap pengolahan data (Prasetyo dan Janah, 2012, 170). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa data statistik inferensial. Statistik inferensial (disebut juga statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2011: 148).

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu analisis statistik regresi dan analisis t-test. Analisis regresi bermanfaat untuk membuat keputusan apakah naik atau menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Dalam analisis regresi linier sederhana ini didasarkan pada hubungan fungsional atau pun kausal satu variabel independen dan satu variabel dependen.

a. Persamaan umum regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

A = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

B = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-)

maka garis turun.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

b. Uji Korelasi

Persamaan korelasi yang sekaligus digunakan untuk menghitung persamaan regresi yaitu (Sugiyono, 2007: 228):

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Korelasi antara x dengan y

x =  $(x_i - \bar{x})$

y =  $(y_i - \bar{y})$

c. Uji F

Untuk menguji hipotesis nol dipakai statistik  $F =$

$$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2} \text{ (F hitung) dibandingkan dengan F tabel dengan dk}$$

pembilang = 1 dan dk penyebut =  $n - 2$ . Untuk menguji hipotesis nol, kriterianya adalah tolak hipotesis nol apabila koefisien F hitung lebih besar dari harga F tabel berdasarkan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian (Sugiyono, 2007: 273).

Statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio menggunakan t-test. Persamaan t-test yang

digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel tidak berkorelasi (independen) yaitu (Sugiyono, 2007: 138):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Dimana:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  = Rata-rata sampel 2

$s_1^2$  = Varian sampel 1

$s_2^2$  = Varian sampel 2

$n_1$  = Jumlah sampel 1

$n_2$  = Jumlah sampel 2